

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK KONVENSIONAL (STUDI
KOMPARASI PADA BANK CENTRAL ASIA DAN BANK
MANDIRI)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Sheila Try Natari
125020407111029**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK KONVENSIONAL (STUDI KOMPARASI PADA BANK CENTRAL
ASIA DAN BANK MANDIRI)**

Sheila Try Natari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : sheilatrinatari@yahoo.com

ABSTRAK

This study focuses on the role of macroeconomic variables and ownership structure on financial performance (ROA) at Bank Mandiri and Bank BCA. The macroeconomic variable was measured by the interest rate of Bank Indonesia and inflation, while the variable of ownership structure was measured by managerial ownership and institutional ownership. This research was conducted using Multiple Regression Analysis method. The result of this study indicates that macroeconomic variables are more influential on the financial performance compared with the variable of ownership structure from both of the banking firms. The above-mentioned macroeconomic variable is inflation. Inflation affects ROA because along with the rising of the national inflation rate, the interest rate will rise as well to reduce the circulation of money supply in the society. That results to a higher public inclination to invest their money in the bank. The increasing amount of third party deposits in the bank will raise the asset of the firm. The assets are used by the firm to increase profits which results to the increase of return value of the firm's total assets. In the end, the assessment of the firm's performance is better because the ROA shows improvement.

Keywords: macroeconomic variables, ownership structure, financial performance, interest rate, inflation, managerial ownership, institutional ownership, ROA, multiple regression.

A. PENDAHULUAN

Dengan sistem perekonomian terbuka yang dianut oleh Indonesia, menyebabkan tergangungnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pengaruh dari aktivitas ekonomi global, seperti krisis. Krisis finansial pada tahun 2008 yang berawal dari mekanisme pemberian kredit oleh berbagai lembaga keuangan di Amerika Serikat bernama *Subprime Mortgage*. Dalam mekanisme tersebut banyak peminjam yang mengalami kredit macet karena tingginya tingkat suku bunga dan ketidak hati-hatian dalam pemberian kredit, sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan penjamin simpanan mengalami kerugian. Keterikatan sistem keuangan Amerika Serikat dengan pasar keuangan global inilah yang membawa dampak krisis tersebut dalam perekonomian dunia, termasuk Indonesia khususnya sektor perbankan. Hal ini tentu saja berpengaruh langsung terhadap perkembangan kinerja perbankan. Kondisi ini mengharuskan bank – bank lebih inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber dana dari masyarakat agar tetap memiliki cadangan modal untuk melewati masa krisis seperti tahun 2008. Semakin banyak dana yang masuk dan dapat dikelola dengan baik oleh bank tersebut, maka kinerja bank tersebut dinilai sangat baik. Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan bank, dapat dilakukan melalui rasio profitabilitas, salah satunya adalah ROA (*Return On Assets*). Berikut perbandingan Bank BUMN dan Bank Swasta terbesar periode 2008-2015 menurut *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Tabel 1.1 : Perkembangan Aset Bank BUMN vs Bank Swasta Periode 2008 – 2015 (Dalam Miliaran Rupiah)

Bank BUMN									
No.	Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Mandiri Tbk.	358.439	394.617	449.775	551.891	635.618	733.099	855.039	910.063
2	Bank BRI Tbk.	250.134	318.447	325.944	379.836	482.787	597.706	705.287	802.299
3	Bank BNI Tbk.	200.974	226.911	224.811	260.649	310.433	362.422	408.047	456.463
4	Bank BTN Tbk.	45,892	58,481	63.498	73.836	89.756	123.319	142.428	166.038
Bank Swasta									
No.	Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank BCA Tbk.	245.570	282.392	324.419	381.908	442.994	496.305	553.156	594.373
2	Bank CIMB Tbk.	69.305	100,496	219.142	152.769	190.622	218.225	227.736	244.285
3	Bank Danamon Tbk.	104.842	97,161	105.221	125,220	150.109	173.094	194.373	195.012
4	Bank Permata Tbk.	54,220	54,381	66.879	86.132	114.774	154.523	185.369	194.487

Sumber : Data diolah *Annual Report IDX*, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 Bank Mandiri Tbk merupakan pemilik jumlah aset terbesar pada Bank BUMN dan Bank Central Asia sebagai pemilik jumlah aset terbanyak dari sisi Bank Swasta. Tetapi total aset hanya bisa dijadikan acuan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut. Ada beberapa hal yang harus dilihat juga dalam menilai kinerja bank, seperti dana pihak ketiga, kredit, dan NPL bank tersebut.

Kinerja perbankan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan itu sendiri. Faktor eksternal merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja bank yang berasal dari luar bank tersebut, seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Kondisi internal perusahaan juga memiliki dampak terhadap kinerja bank sebagaimana manajemen perusahaan mampu mengelola aset dan mencapai tujuan perusahaan. Kondisi makroekonomi Indonesia yang terjadi akan mempengaruhi keputusan perbankan dalam mengambil kebijakan yang terbaik untuk menghadapi kondisi yang terjadi. Ketika kondisi makroekonomi Indonesia mengalami gejolak, bank-bank akan mengambil kebijakan yang tepat agar perusahaan tidak terkena dampak pada perubahan makroekonomi Indonesia.

Selain faktor eksternal, faktor internal dalam perusahaan tersebut juga dinilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Masalah dalam tata kelola perusahaan dapat timbul akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh karakteristik kepemilikan saham perusahaan, dan konflik antara manajer dengan investor apabila terdapat kepentingan yang berbeda. Selain itu, suatu perusahaan yang dikelola tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham juga akan menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan.

B.TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tingkat Suku Bunga

Menurut Laksmono (2001) nilai suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan tingkat suku bunga internasional . Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional serta kebijakan nilai tukar mata uang yang kurang fleksibel. Selain bunga internasional, tingkat diskonto Suku Bunga Indonesia (SBI) juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Peningkatan diskonto SBI segera direspon oleh suku bunga Pasar

Uang Antar Bank (PUAB) sedangkan respon suku bunga deposito baru muncul setelah 7 sampai 8 bulan.

Keynes (Boediono, 1998) berpendapat bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Dalam menentukan tingkat suku bunga berlaku hukum permintaan dan penawaran. Apabila penawaran uang tetap semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi investasi walaupun pengaruhnya sangat terbatas (Iswardono, 1999 dalam Sugeng, 2004).

Teori Inflasi

Inflasi merupakan ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu sistem perekonomian (Suseno Hg, 1990). Indikator inflasi adalah sebagai berikut :

- 1 Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat.
- 2 Tingkat inflasi di Indonesia biasanya di ukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

Teori Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme dari *corporate governance* yang berguna untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Diantaranya berikut merupakan jenis struktur kepemilikan :

1) Kepemilikan Manajerial

Menurut Tarigan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan (dalam Aprianingsih, 2016) kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabeneanya adalah mereka sendiri.

2) Kepemilikan Institusional

Menurut Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty dan Eddy Suranta (dalam Aprianingsih, 2016) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham karena dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Maka, kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan di mana institusi yang memiliki saham-saham di perusahaan lainnya.

Teori Kinerja Perbankan

Menurut Irham Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam menilai kinerja perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan. Penilaian ini dapat menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Darsono dan Ashari (2005) juga menjelaskan bahwa ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini memberikan ukuran lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya terkait pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan Bank Central Asia dan Bank Mandiri. Tujuan akhir dilakukannya penelitian adalah untuk menguji teori, mengetahui pengaruh dan hubungan variabel dependen dan variabel independen, menguji hipotesis awal yang hasilnya bisa dilihat secara statistik. Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank. Kinerja Keuangan perbankan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan bank diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba/ keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Variabel bebas (*independent*). Tingkat suku bunga, merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga deposito, suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) dan suku bunga kredit pada tahun 2008 - 2016 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen. Inflasi, merupakan perubahan harga yang terjadi. Data Inflasi merupakan laju inflasi di Indonesia per triwulan berdasarkan presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari setiap bulannya yang dilaporkan secara triwulan dan dinyatakan dalam satuan persen. Struktur kepemilikan manajerial, merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Struktur kepemilikan institusional, merupakan proporsi kepemilikan saham institusi lain dalam suatu perusahaan baik institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* yang bersumber dari web perusahaan yakni annual report Bank Central Asia dan Bank Mandiri dalam kurun waktu 2008 hingga 2016 dan referensi lain dari jurnal, internet, hasil penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Metode regresi linear berganda disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional. Serta untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap variabel dependen yang diteliti.

Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{Log } Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log } X_4 + \varepsilon$$

Ket.

- a_0 = Konstanta
- b_i = Koefisien regresi
- Y = ROA
- X_1 = Tingkat Suku Bunga
- X_2 = Inflasi
- X_3 = Kepemilikan Manajerial
- X_4 = Kepemilikan Institusional
- ε = error/ tingkat kesalahan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 : Hasil Analisis Regresi

Variabel	Bank BCA			Bank Mandiri			Keterangan
	T	t Tabel	Sig.	T	t Tabel	Sig.	
X1	-0.085	2.04	0.933	-0.622	2.04	0.538	Tidak Signifikan
X2	2.997	2.04	0.005	3.074	2.04	0.004	Signifikan
X3	1.028	2.04	0.312	-0.739	2.04	0.466	Tidak Signifikan
X4	-0.895	2.04	0.378	0.738	2.04	0.466	Tidak Signifikan

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas dimana tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pada tingkat suku bunga tidak membawa dampak terhadap kinerja keuangan Bank BCA maupun Bank Mandiri. Kenaikan tingkat suku bunga diikuti oleh ekspektasi Bank akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank. Namun hal ini juga akan mengakibatkan biaya operasional semakin tinggi, karena aset bank yang berasal dari dana pihak ketiga akan meningkat diikuti dengan pembayaran bunga deposito yang tinggi pula. Kondisi yang demikian disebut dengan dana mahal karena pembayaran bunga simpanan juga semakin tinggi.

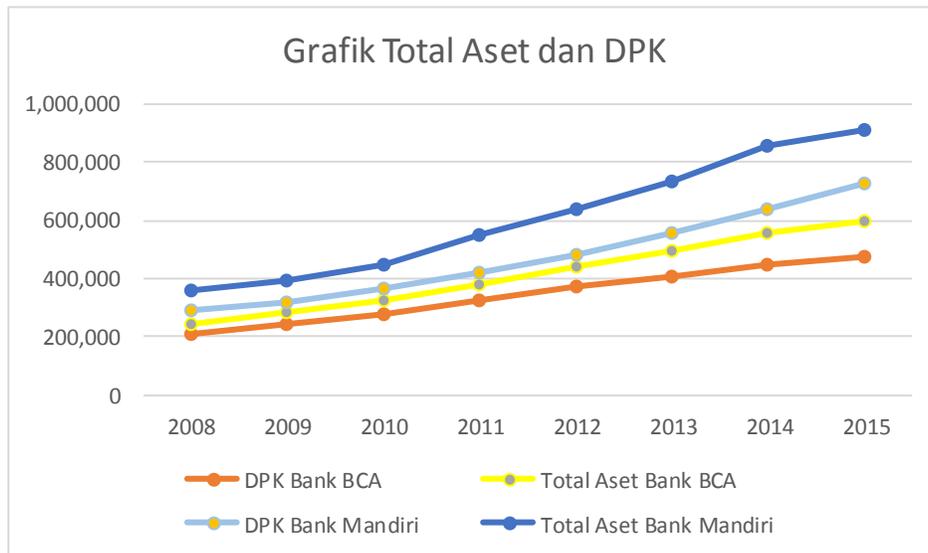
Dengan kenaikan tingkat suku bunga akan menarik banyaknya nasabah yang menabung di kedua bank tersebut yang berdampak akan meningkatnya dana pihak ketiga masing – masing bank. Peningkatan dana pihak ketiga ini akan diikuti dengan bertambahnya aset bank, tetapi dengan semakin banyaknya pihak yang menabung di bank pada saat suku bunga tinggi, mengharuskan bank menyiapkan dana untuk pengembalian terhadap nasabah bank yang telah mengimpun dananya di bank masing – masing dalam bentuk bunga deposito yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil estimasi variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BCA maupun Bank Mandiri. Dimana dengan perubahan pada Inflasi maka akan diikuti oleh variabel ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian A.A. Putri Suardani (2009) serta Novianto Satrio Utomo (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik.

Inflasi mempengaruhi ROA karena dengan naiknya tingkat inflasi nasional maka akan menaikkan suku bunga untuk mengurangi peredaran jumlah uang beredar di masyarakat. Sehingga masyarakat lebih cenderung untuk menanamkan dananya di bank. Semakin meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang masuk pada pihak bank akan menaikkan aset pada bank tersebut. Dapat dilihat pada gambar 4.3 terlihat

bahwa kenaikan dana pihak ketiga diikuti dengan kenaikan total aset pada kedua bank. Aset tersebut digunakan oleh Bank untuk meningkatkan keuntungan sehingga nilai pengembalian dari total aset Bank tersebut akan meningkat. Pada akhirnya penilaian terhadap kinerja bank semakin baik karena ROA yang terbentuk menunjukkan peningkatan.

Gambar 1 : Grafik Total Aset dan Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri dan Bank BCA



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rustendi dan Jimmy (2008) dan Permanasari (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penolakan hipotesis ini kemungkinan terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang salah satunya diukur dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, baik Bank BCA maupun Bank Mandiri sendiri dalam hal kepemilikan manajerialnya tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank tersebut. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Rata-rata kepemilikan manajerial dalam penelitian ini sangat rendah, sehingga kinerja manajer sebagai pihak minoritas belum optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008), Darwis (2012), Larasati (2011), Djabid (2009), Sabrina (2010), Christiawan dan Tarigan (2007), Bayrakdaroglu et al. (2012) yang juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak diluar perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dan manajer (Jensen and Meckling, 1976). Tetapi hasil estimasi pada Bank BCA maupun Bank Mandiri menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA kedua bank tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena pihak institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku pemilik saham institusi dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam bertindak, dengan kata lain hal tersebut menuntut agar manajer selalu menunjukkan kinerja yang baik kepada para pemegang saham. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyani (2016) hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional belum mampu melakukan pengawasan yang mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan pada kedua bank tersebut.

Dengan melihat nilai koefisien variabel X_2 yaitu inflasi, ROA Bank Mandiri lebih merespon adanya pergerakan inflasi daripada Bank BCA. Hal ini dimungkinkan karena Bank Mandiri lebih berfokus pada *corporate banking*. Ketika inflasi meningkat, perusahaan dapat meningkatkan harga jual produknya sehingga memberikan keuntungan yang lebih banyak bagi perusahaan tersebut. Perusahaan memanfaatkan peningkatan keuntungan ini dengan melakukan ekspansi usaha dengan dana kredit yang disalurkan oleh Bank Mandiri. Semakin banyaknya

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dengan menggunakan variabel makroekonomi dan struktur kepemilikan untuk melihat adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank BCA dan Bank Mandiri, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari variabel makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari Bank BCA maupun Bank Mandiri adalah inflasi. Inflasi mempengaruhi kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA dengan peningkatan inflasi akan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat suku bunga untuk menstabilkan jumlah uang beredar di masyarakat. Dengan meningkatnya tingkat suku bunga, masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank karena tingkat pengembalian yang tinggi. Semakin banyak dana masyarakat yang disimpan di bank atau yang biasa disebut dana pihak ketiga akan mempengaruhi aset bank yang semakin banyak pula.
2. Dari variabel struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA Bank BCA maupun Bank Mandiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan Bank BCA maupun Bank Mandiri menambah proporsi kepemilikan manajerialnya agar dapat memberikan reward pada pihak internal dan sekaligus meningkatkan performa pihak manajemen untuk lebih meningkatkan kinerja masing – masing bank.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi ROA diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amareh, A. 2014. Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. International Journal of Economics and Finance, Vol. 6, No. 6, May 2014, pp. 192-202
- Anonim. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Aprianingsih, A. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Skripsi, Prodi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Azwar, S. 2003. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bebczuk, R.N. 2005. Corporate Governance and Ownership: Measurement and Impact on Corporate Performance and Dividend Policies in Argentina. Research Network Working Paper, R-516, Inter-American Development Bank: New York, Washington DC

- Brigham, E.F., & Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. Edisi ke sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi pertama. Kencana: Jakarta
- Coşkun, M. & Özlem S. 2012. Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance Turkish Companies. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3, No. 14 (Special Issue-July 2012), pp. 59-64
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Dendawijaya, L. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia
- Effendi, A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardikasari, E. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Indriyantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi pertama. BPF: Yogyakarta
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. pp. 305-360.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Karpagam, V., M. Selvam & M. Babu. 2013. Impact of Ownership Structure on Corporate Performance With Special Reference to BSE Listed Companies. *International Journal of Accounting and Financial Management Research (IJAFMR)*, Vol. 3, Issue 1, Mar 2013, pp.133-140
- Mang'anyi, E.E. 2011. Ownership Structure and Corporate Governance and its Effects on Performance: A Case of Selected Banks in Kenya. *International Journal of Business Administration*, Vol. 2, No. 3, August 2011, pp. 2-18
- Miskhin, F.S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Pujiati. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Reyna, J.M.S.M., Rocio D.V & Arturo L.V. 2012. Corporate Governance, Ownership Structure and Performance in Mexico. *International Business Research*, Vol. 5, No. 11, October 2012, pp. 12-27
- Richardson, V.J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*. Paper. University of Kansas
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika
- Tusiime, I., Stephen K.N & Isaac N.N. 2011. Corporate Governance: Ownership Structure, Board Structure and Performance of Public Sector Entities. *Journal of Public Administration and Policy Research*, Vol. 3, Issue 9, November 2011, pp. 250-260
- Veithzal, R., Sofyan Basir, & Arifiandy Permata Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada